

## BAB VII

### KESIMPULAN dan SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan atas uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil menghasilkan sebuah karya karawitan yang dapat dikategorikan sebagai karawitan ritual. Konsep ritualitas dituangkan ke dalam elemen-elemen musikalnya yang bernuansa atau berkarakter ritual. Elemen-elemen tersebut antara lain: 1) tata garap musikal yang berorientasi pada model garap *lelambatan* klasik karawitan Bali sehingga menghasilkan nuansa yang ritual (cocok untuk iringan upacara ritual); 2) pengembangan karya ini melalui penggabungan vokal di dalam garapannya sehingga menjadi sesuatu yang baru dalam konteks gending *lelambatan*, dan teks vokalnya yang bercerita tentang pelaksanaan proses ritual menjadi unsur penting dalam menunjukkan bahwa Tabuh Dua Wargasari sebagai implementasi karawitan ritual.

Sebagai implementasi karya ritual, Tabuh Dua Wargasari menjadi elemen penting dalam masyarakat karena keberadaan kesenian (karawitan) di Jawa maupun di Bali merupakan sebuah konsep yang tak terpisahkan dengan laku ritual yang disebut dengan upacara *piodalan*, yang dilakukan oleh masyarakat Hindu.

#### B. Saran

Selama kurang lebih 6 bulan di lapangan melakukan observasi dan eksplorasi maka pada tahap ini dapat dilaporkan kemajuan perihal hasil dari penelitian ini. Penulis sangatlah menyadari bahwa hasil dari laporan kemajuan ini

tentulah belum dapat dikatakan sempurna. Namun demikian, tentu perbaikan-perbaikan akan selalu dilakukan mengingat waktu laporan akhir jatuh pada bulan Desember 2013. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran-saran dari tim penilai dan pembimbing maupun para pembaca sekalian sehingga hasil dari laporan ini dapat lebih baik dan berkualitas. Untuk itu, diucapkan terima kasih.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aryasa, I Wayan, 1983, *Pengetahuan Karawitan Bali*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan.
- Bandem, I Made, 2004, "Metodelogi Penciptaan Seni". Denpasar: Makalah yang disampaikan dalam acara pelatihan sehari Metodologi Penciptaan Seni yang diadakan oleh program studi Seni Murni ISI Denpasar dalam rangka program DUE-Like Batch IV.
- ....., 1986, *Prakempa: sebuah Lontar Gamelan Bali*. Denpasar: Akademi Seni Tari Denpasar.
- Djelantik, A.A.M., 1999, *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Dibia, I Wayan, 1999, *Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Eiseman, Fred B., Jr., dan Margaret Eiseman, 1989, *Bali: Sekala and Niskala, Volume I Essays on Religion, Ritual, and Art*. California: Periplus edition Berkeley-Singapore.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 1996, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili Yogyakarta.
- Hardjana, Suka, *Corat-coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia Bekerjasama dengan Ford Foundation, 2003.
- Hawkins, Alma M., 1990, (terj). oleh Y. Sumandiyo Hadi), *Creating Through Dance*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Khan, Hazrat Inayat, *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*. Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002.

## DISKOGRAFI

n.s., "Gending Leluangan Kekebyaran di Desa Adat Tembawu, Pimp., n.n., 2008.



## Daftar Narasumber

Sundita, I Ketut, (44), Pemain Kendang Gamelan Gong Kebyar dan Komposer, Jl Sulatri, Banjar Kehen, Kesiman Petilan, Denpasar Timur, Denpasar, Bali.

Purna, I Nyoman, (38), Komposer dan Pemain Gong Kebyar, Jl. Sulatri, Gang, XXX/1 Denpasar, Bali.

